

# BAB I

## PENDAHULIAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara termasuk anak berkebutuhan khusus memiliki hak mendapatkan pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 32 ayat 1 menyatakan bahwa: “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pada umumnya, anak tunagrahita memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang untuk berkembang atau mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat hidup mandiri. Akan tetapi, anak tunagrahita mengalami hambatan karena keterbatasan fungsi kecerdasan intelektualnya yang berada di bawah usia kronologisnya secara signifikan. Anak tunagrahita tentunya membutuhkan latihan pemeliharaan diri karena itu mereka perlu diberikan pelajaran bina diri seperti merawat diri.

Persoalan bina diri dapat dipelajari anak pada umumnya melalui pengamatan ( proses imitasi) tetapi, bagi anak tunagrahita justru sebaliknya ia harus diajarkan secara rutin, terprogram, rinci dengan alat khusus karena keterbatasan pengamatannya. Salah satu program pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah kelompok bina diri salah satunya adalah memakai sepatu. Sepatu adalah benda pribadi yang dipakai hampir setiap hari. Namun pada anak yang lebih kecil kegiatan memakai sepatu tidak mudah, karena menyangkut keseimbangan dan *feeling*. Contohnya dalam hal memakai sepatu bertali mengundang kearifan. Dengan memakai sepatu bertali anak berlatih menggunakan tangannya.

Melihat kondisi motorik anak dilapangan, seperti kurangnya aktivitas tangan pada anak dapat meningkatkan penurunan keterampilan gerak tangan pada anak tunagrahita serta tingkat keterampilan bina diri anak. Pada kenyataannya metode mengajar sering terabaikan dengan berbagai alasan antara lain. Terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari metode yang tepat dan lain-lain. Ada beberapa kesulitan yang sering ditemui anak pada saat memakai sepatu terutama sepatu bertali contohnya: tunagrahita sering tidak yakin dengan hal yang dilakukan sebelum memakai sepatu, lebih sering memakai sepatu

yang tanpa tali sehingga lebih mudah lepas pakai ketika sedang proses pembelajaran, dan juga sering meminta bantu orangtua ketika anak akan memakai sepatu yang bertali.

Melihat berbagai permasalahan tersebut maka diperlukan suatu metod yang dapat membantu dalam mengajar terutama ketrampilan memakai sepatu bertali dan cara mengikat tali sepatu yaitu dengan memanfaatkan metode *drill*. Metode ini tidak memakan waktu dan cepat persiapannya karena penerapannya dengan latihan, metode ini juga melihat anak untuk belajar disiplin.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk membuktikan apakah pengaruh metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas III SDLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi apa saja faktor yang berpengaruh terhadap ketrampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang :

1. Kemampuan daya intelektual anak tunagrahita sedang menyebabkan kesulitan dalam ketrampilan bina diri khususnya memakai sepatu yang bertali, sehingga anak tersebut sering memakai sepatu velcro.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan anak dalam memakai sepatu bertali selain metode diantaranya guru, orang tua, pengasuh dan sebagainya
3. Anak masih memerlukan latihan koordinasi tangan dan mata. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan terhadap peningkatan ketrampilan bina diri setiap anak, diantaranya dengan melakukan latihan motorik secara teratur dan terprogram.
4. Penggunaan metode yang kurang sesuai dalam pembelajaran keterampilan tertentu untuk ketrampilan memakai sepatu bertali. Sehingga dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan metode yang tepat terhadap peningkatan ketrampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita di sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan masalah. Maka penulis memberi batasan dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *drill* dalam upaya meningkatkan ketrampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang.

#### **D. Rumus Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “seberapa besar pengaruh metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas III SDLB Purnama Asih”

#### **E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

###### a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan ketrampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang.

###### b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas III SDLB sebelum menggunakan metode *drill*.
- 2) Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas III SDLB sesudah menggunakan metode *drill*.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

###### a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian dapat menambah wawasan mengenai bagaimana meningkatkan ketrampilan memakai sepatu bertali melalui penggunaan metode *drill*.

###### b. Kegunaan praktis

Bagai guru SLB tunagrahita hasil penelitian ini dapat menjadai bahan pertimbangan untuk melakukan pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan bina diri yaitu menggunakan metode *drill* dalam melatih kertampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahiat sedang.